



INOVASI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Aina Winiya¹, Indra Maulana², Ivo Fatmala Sinaga³,
Wan Muhammad IchlasulAmal⁴

¹ UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: ¹ winiyaaina@gmail.com, ² indramaulana39@gmail.com,

³ ivo221020@gmail.com, ⁴ wanmuhammadichlasulam@gmail.com

ABSTRAK

Dalam inovasi perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pendidikan luar sekolah, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaruan-pembaruan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas. Pembaharuan mengiringi perputaran jaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurung waktu yang telah ditentukan, kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan Pendidikan Luar Sekolah. Oleh karena itu, lembaga Pendidikan Luar Sekolah harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus-menerus dengan mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan jaman, situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik. Sesuatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan, diterapkan, dilaksanakan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan. Pengertian baru yang melekat pada istilah inovasi tersebut bukan selalu berarti baru diciptakan, tetapi dapat berupa sesuatu yang sudah lama dikenal, diterima, atau digunakan dan diterapkan oleh masyarakat di luar sistem sosial yang menganggapnya sebagai sesuatu yang masih baru. Pengertian baru juga tidak selalu harus datang dari luar, tetapi dapat berupa teknologi setempat

(*indigenous technology*) atau kebiasaan setempat (kearifan tradisional) yang sudah lama.

Kata Kunci : *Inovasi Pengembangan, Pendidikan Luar Sekolah*

PENDAHULUAN

Dalam menyebarkan inovasi ke masyarakat sangatlah penting bahkan sebagai kewajiban pelaku pembangunan. Akan tetapi ternyata tidak semudah selancar menciptakannya walaupun kadang-kadang banyak juga gagasan, tindakan atau barang baru yang tidak terbendung lagi penyebarannya. Inovasi beredar di dalam masyarakat. Oleh karena itu, Masyarakat sebagai sistem sosial terdiri dari komponen-komponen, yang satu komponen saling berkaitan dengan komponen lainnya untuk mewujudkan suatu tujuan yang harmonis. Sehingga Setiap komponen memainkan peran dengan beraneka ragam fungsi tertentu, sehingga menghasilkan gerakan atau proses dalam keseluruhan sistem. Pengembangan program pendidikan luar sekolah dalam merumuskan sebuah program pendidikan baru bagi masyarakat. Aryawan (2011) memberikan sebuah contoh nyata tentang hal tersebut, walaupun kasus ini terjadi pada kondisi yang berbeda. Contohnya, kegagalan pembukaan program studi pengolahan dan pengemasan produk buah (*fruit processing and packaging*) di Kota Malang Jawa Timur pada dua SMK baru hasil alih fungsi. Kegagalan terjadi dikarenakan minimnya peminat program studi tersebut. Hal tersebut diduga karena pengembang program belum memahami prospek serta peluang kerja dan wirausaha bidang pengolahan dan pengemasan produk buah oleh masyarakat. Kasus kegagalan berdirinya sebuah program studi dapat dikonversi pada latar pendidikan luar sekolah. Hal tersebut dilihat dari beragamnya program studi yang mestinya berbasis kebutuhan belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sistem atau metode penelitian studi literatur, karena penelitian ini menggunakan sumber utama yaitu buku. Dan sumber lainnya seperti artikel, jurnal, e-book, aplikasi belajar online, dsb. Studi literatur ini diartikan sebagai cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam satu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengertian Inovasi

Kata *innovation* (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia yaitu inovasi. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu merupakan hasil dari penemuan. Kata penemuan juga sering

dipergunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris *discovery* dan *invention*.

Ada juga yang mengkaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan masalah pembaharuan. Jadi, inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat).

Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu (Udin Saefudin, Inovasi Pendidikan 2008: 2). Menurut Udin Saefudin Sa'ud, Ph.D. dalam bukunya "Inovasi Pendidikan" (2008 : 3), Huberman, 1973 :5 mengatakan " *Innovation is the creative selection, organization and utilization of human and material resources in new and unique ways which will result in the attainment of a higher level of achievement for the defined goal and objectives.*

Saefudin (2008) Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi (UU No. 18 tahun 2002).

1. Inovasi strategi

Dimana inovasi ini adalah membuat perubahan dari metode-metode lama demi meningkatkan nilai bagi publik pelanggan. Untuk sebuah perusahaan, inovasi strategi dilakukan untuk mempertahankan pelanggan atau menambah lini pelanggan baru.

2. Inovasi produk atau layanan

Dimana dalam hal ini, produk atau layanan perlu dipandang sebagai hasil akhir dari proses-proses yang terjadi dalam organisasi itu, yang sampai kepada publik pelanggannya. Inovasi produk atau layanan bisa dilakukan dengan misalnya menyediakan produk atau layanan baru. Atau bisa dilakukan dengan menambahkan nilai guna produk. Di bidang jasa, bisa dilakukan dengan memberikan lebih banyak kemudahan dan kenyamanan yang ditambahkan dalam pelayanan itu.

3. Inovasi proses

Dimana inovasi internal organisasi yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi alur pekerjaan, mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kepuasan kerja atau untuk menantang kemampuan kapasitas kerja. Inovasi proses ini bisa dilakukan untuk alasan internal organisasi meskipun hasil akhirnya tetap adalah kepuasan publik pelanggan.

Inovasi Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah

Inovasi pengembangan yang sesuai dengan pemikiran Roger (1961) yang mengerucutkan ada empat pokokdifusi inovasi:

1. Inovasi, inovasi untuk konsep “baru” dalam ide yang inovatif tidak harus barusama sekali
2. Saluran komunikasi, dilihat dari tujuan diadakannya komuniasidakarakteristik penerima
3. Jangka waktu, dilihat dari keaktifan seseornag dan kecepatan pengebdosian inovasi sistem sosial
4. Sistem sosial fungsional dan terkait untuk memecahkan masalah dalam rangkamencapai tujuan bersama.

Dan jika dikaitkan dengan teroti difusi inovasi tersebut program pengembangan kecakapan hidup ini bukanlah hal yang baru di dunipendidikan luar sekolah, namun pada proses pengembangan yang diharapakandisisni dapat mengguakan model ksave sebagai upaya memecahkan masalah dalam pengelolaan desa wisata serut. Hal ini telah menunjukkan bahwa program pengembangan pendidikan kecakapan hidup ini dengan model ksave telah mealkukan inovasi dan sistem sosial sebagai salah satu proses difusi inovasi. Dapat disimpulkan program ini telah sesuai dengan teori Everett M Rogers (1961) yang telah dipelajari pada mata kuliah inovasi pendidikan luar skeolah.

Hanum (2017) mengatakan Tahap implementasi dalam inovasi pengembangan pendidikan luar sekolah, tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan pengembangan dalam bentuk pelatihan yang akan dilakukan ini akan dilakukan tahapan perencanaan, produksi, evaluasi sebagaimana ditampilkan dalam bagan berikut di bawah. Mengacu pada kerangka pemecahana maslah di atas, secara rinci kegiatan pengembangan pengelola desa wisata serut akan dideskripsikan berikut.

1. Melakukan perencanaan dengan menganalisis potensi, kebutuhan, masalah apa yang dihadapi oleh pengelola desa wisata dalam mengembangkan desa wisata. Hal yang lakukan untuk melihat potesi yang dimiliki desa wisata, pengelola, dan hal apa saja yang menghambat dalam pengembangan desa wisata. Koordinasi dengan pengelola, toko masyarakat, aparat desa dan mempelajari karaktersitik desa wisata.
2. Melakukan kegiatan pengembangan keterampilan dengan model ksave Kegiatan pengembangan pendidikan kecapahn hidup ini akan dilakukan kepada pengelola desa wisata serut, mencakup :
 - a) Analisis potensi desa wisata agar mampu berkembang.
 - b) Memberikan pembelajaran keterampilan kepada pengelola desa wisata.

Keterampilan yang dimaksud disini ialah tentang pola pikir dimana keterampilan pikiran seseorang untuk membentuk ide, membuat keputusan, dan mengelola menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan. Adapun model dalam pengembangan pendidikan kecapakan hidup yang akan diterapkan adalah model ksave, yang dibatasi pada teori *Ways of thinkings kills*. Tahap perencanaan kegiatan pendidikan kecapakan hidup yaitu :

a. Tahap analisis

Dimana dalam tahap ini peneliti akan melakukan penelitian kelapangan 1, identifikasi potensi, penilaian potensi, potensi terpilih dan desain produk (Sugiyono, 2016: 57). Dalam hal ini suatu objek akan yang sudah jelas, samar-samar bahkan masih ada yang terpendam. Untuk mendapatkan potensi yang valid dilakukan dengan penelitan. Potensi yang telah diberikan nilai untuk menentukan priotitas mana yang akan dikembangkan menjadi produk.

b. Tahap pelatihan pendidikan kecapakan hidup

Dimana pada tahap ini seperti ceramah diskusi memberikan motivasi, pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan cara berpikir, cara pemecahan masalah dan cara mengali potensi. Melakukan kegiatan pengembangan diri dengan manajemen diri, membangun sikap dalam mengelola desa wisata melalui pembelajaran Critical Thinking bagi pengembangan desa wisata. Yang akan dihasilkan produk yang akan diterapkan dalam pengelola desa wisata.

c. Evaluasi

Refleksi bersama membangun pemahaman untuk menerapkan hasil pembelajaran.

3. Melakukan tahap evaluasi

Evaluasi kegiatan ini akan dilakukan bersama-sama. Evaluasi akan dilakukan dengan mengedepankan pendapat dari semua pihak yang telah melati proses pembelajaran. Melalui dikusi, dialog terbuka dan wawancara.

Di dalam difusi Inovasi adalah teori tentang bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan . Teori ini dipopulerkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 melalui bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovations*. Ia mendefinisikan difusi sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial.

Difusi didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu selama jangka waktu tertentu terhadap anggota suatu sistem sosial. Difusi dapat dikatakan juga sebagai suatu tipe komunikasi khusus dimana pesannya adalah ide baru. Disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial.

Sedangkan tujuan utama difusi adalah diadopsinya suatu inovasi oleh anggota sistem sosial tertentu. Anggota sistem sosial dapat berupa individu,

kelompok informal, organisasi dan atau sub sistem. Proses difusi inovasi melibatkan empat unsur utama, meliputi :

1. *Innovation* (Inovasi), merupakan ide, praktek, atau benda yang dianggap baru oleh individu atau kelompok. Inovasi juga diartikan sebagai gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep baru dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali.
2. *Communication channel* (saluran komunikasi), yaitu bagaimana pesan itu didapat suatu individu dari individu lainnya. Komunikasi adalah proses dimana partisipan menciptakan dan berbagi informasi satu sama lain untuk mencapai suatu pemahaman bersama. Seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa difusi dapat dipandang sebagai suatu tipe komunikasi khusus dimana informasi yang dipertukarkannya adalah ide baru (inovasi). Sementara itu, saluran komunikasi tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: Saluran media massa (mass media channel). Media massa dapat berupa radio, televisi, surat kabar, dan lain-lain. Kelebihan media massa adalah dapat menjangkau audiens yang banyak dengan cepat dari satu sumber. Saluran antarpribadi (interpersonal channel). saluran antarpribadi melibatkan upaya pertukaran informasi tatap muka antara dua atau lebih individu.
3. Proses Keputusan Inovasi
Tahap pengetahuan (knowledge), proses keputusan inovasi dimulai dengan tahap pengetahuan, yaitu, tahap pada saat seseorang menyadari adanya suatu inovasi dan ingin tahu bagaimana fungsi inovasi tersebut. Tahap bujukan (persuasion), pada tahap ini, dari proses keputusan inovasi seseorang membentuk sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap inovasi. Jika pada tahap pengetahuan, proses kegiatan mental yang utama bidang kognitif, maka pada tahap persuasi yang berperan utama bidang afektif atau perasaan. Tahap keputusan (decision), pada tahap ini, berlangsung jika seseorang melakukan kegiatan yang mengarah untuk menetapkan, menerima atau menolak inovasi. Menerima inovasi berarti sepenuhnya akan menerapkan inovasi, sedangkan menolak inovasi berarti tidak akan menerapkan inovasi. Tahap Implementasi (Implementation), pada tahap ini terjadi apabila seseorang menerapkan inovasi. Pada tahap implementasi berlangsung keaktifan baik mental maupun perbuatan. Keputusan penerimaan gagasan atau ide baru dibuktikan dalam praktek. Implementasi tentu mengikuti hasil keputusan inovasi. Tahap Konfirmasi (Confirmation), pada tahap ini seseorang mencari penguatan terhadap keputusan yang telah diambilnya dan ia dapat menarik kembali keputusannya jika memang diperoleh informasi yang bertentangan dengan informasi semula. Tahap konfirmasi ini sebenarnya berlangsung secara berkelanjutan sejak terjadi keputusan menerima atau menolak inovasi yang

berlangsung dalam waktu yang tidak terbatas.

4. *Innovation's rate of adoption* (tingkat adopsi inovasi)

Rogers dan sejumlah ilmuwan komunikasi lainnya mengidentifikasi 5 kategori pengguna inovasi :

- a. Inovator merupakan kelompok orang yang berani dan siap untuk mencoba hal-hal baru. Hubungan sosial mereka cenderung lebih erat dibanding kelompok sosial lainnya. Orang-orang seperti ini lebih dapat membentuk komunikasi yang baik meskipun terdapat jarak geografis. Biasanya orang-orang ini adalah mereka yang memiliki gaya hidup dinamis di perkotaan yang memiliki banyak teman atau relasi.
- b. Pengguna awal merupakan sebuah kelompok yang lebih lokal dibanding kelompok inovator.
- c. Mayoritas awal merupakan kategori pengadopsi seperti ini merupakan mereka yang tidak mau menjadi kelompok pertama yang mengadopsi sebuah inovasi. Sebaliknya, mereka akan dengan berkompromi secara hati-hati sebelum membuat keputusan dalam mengadopsi inovasi, bahkan bisa dalam kurun waktu yang lama. Orang-orang seperti ini menjalankan fungsi penting dalam melegitimasi sebuah inovasi, atau menunjukkan kepada seluruh komunitas bahwa sebuah inovasi layak digunakan atau cukup bermanfaat.
- d. Mayoritas akhir merupakan kelompok yang ini lebih berhati-hati mengenai fungsi sebuah inovasi. Mereka menunggu hingga kebanyakan orang telah mencoba dan mengadopsi inovasi sebelum mereka mengambil keputusan.
- e. Laggard merupakan kelompok ini merupakan orang yang terakhir melakukan adopsi inovasi. Mereka bersifat lebih tradisional, dan segan untuk mencoba hal hal baru. ⁴

Azaz Inovasi Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah

a. Azas Kebutuhan

Azas kebutuhan ini berkaitan dengan upaya manusia untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Kebutuhan adalah perbedaan (discrepancy) antara sesuatu kenyataan yang seharusnya ada dengan sesuatu kenyataan yang ada pada saat ini. Kebutuhan normatif adalah perbedaan antara kenyataan seseorang atau kelompok pada saat ini dengan norma atau ukuran yang telah ditetapkan. Kebutuhan teras adalah jarak antar sesuatu yang diinginkan oleh seseorang dengan sesuatu yang sedang dialami atau dimiliki oleh orang itu. Kebutuhan dinyatakan adalah tindakan seseorang untuk menghilangkan jarak antara sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang sedang dialami atau dimiliki oleh orang lain.

Kebutuhan bandingan adalah jarak antara sesuatu karakteristik yang dimiliki oleh suatu kelompok dengan karakteristik serupa yang dimiliki oleh kelompok lain. Akhirnya, apabila terjadi jarak antar sesuatu yang tersedia pada saat ini dengan yang diproyeksikan harus tersedia dimasa depan,

maka muncullah kebutuhan yang diantisipasi. Pentingnya kebutuhan untuk dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan program PLS didasarkan atas empat hal, yaitu:

1. Kebutuhan bagian penting dari kehidupan manusia, yang sepanjang hidupnya senantiasa berpikir dan berbuat untuk memenuhi kebutuhan
2. Keberhasilan manusia dalam kehidupannya banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan
3. Manusia melakukan upaya secara berlanjut dalam memenuhi kebutuhan
4. Pada suatu kebutuhan terdapat kebutuhan lain di dalamnya yang harus dipenuhi.

Pada program PLS disusun berdasarkan kebutuhan warga belajar dan sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan juga akan meningkatkan motivasi dan peran aktif warga belajar. Kebutuhan hidup manusia berkaitan dengan kebutuhan pendidikan dan kebutuhan pendidikan mempunyai kaitan erat dengan kebutuhan belajar. Oleh karena itu, kebutuhan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu kebutuhan hidup manusia (human needs), kebutuhan pendidikan (educational needs), dan kebutuhan belajar (learning needs).

b. Azas Relevansi dengan Pembangunan

Azas Relevansi dengan pembangunan ini masyarakat dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi sistem dan segi gerakan. Sebagai sistem, pembangunan masyarakat adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang mencakup komponen yang saling berhubungan dan berproses untuk mencapai tujuan. Komponen pembangunan masyarakat mencakup komponen-komponen yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya dan proses untuk mencapai tujuan. Komponen pembangunan masyarakat meliputi masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah, proses dan keluaran. Masukan lingkungan terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat di masyarakat, dan bantuan, dorongan, bimbingan dari luar terutama dari pemerintah pada tingkat yang lebih tinggi. Masukan sarana meliputi program, fasilitas, pengelolaan, dan biaya.

Masukan mentah adalah seluruh warga masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Proses terdiri dari rangkaian kegiatan semua komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Keluaran merupakan tujuan sistem adalah kualitas masyarakat yang lebih meningkat dalam semua aspek kehidupan dan terbinanya lingkungan yang lestari dan kondusif untuk upaya pengembangan selanjutnya.

c. Azas Wawasan ke Masa Depan

Azas wawasan ke masa depan ini membahas tentang pendidikan berorientasi ke masa depan yaitu upaya menyiapkan warga belajar bagi perannya di masa yang akan datang. Sebagai subsistem, PLS merupakan upaya komunikasi

terorganisasi, disengaja, sistematis dan berkelanjutan yang diselenggarakan untuk menumbuhkan belajar. PLS sebagai bagian dari pendidikan nasional yang program-programnya berkaitan dengan sektor pembangunan, wajar untuk memantapkan tugas pokoknya agar berorientasi pada perubahan masyarakat yang mungkin terjadi di masa depan. PLS perlu mengembangkan tugas-tugasnya, paling sedikit ada dua tugas pokok agar berorientasi pada perubahan masyarakat yang mungkin terjadi di masa depan. Pertama, membelajarkan warga belajar sehingga mereka memiliki dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan dan aspirasi dalam memenuhi kebutuhan dan perubahan di masa depan untuk individu, lembaga, dan pembangunan bangsa. Kedua, membelajarkan warga belajar agar mampu melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam guna meningkatkan taraf hidup yang berorientasi pada kemajuan di masa depan.

Masa depan sebagai kurun waktu yang akan dialami oleh umat manusia merupakan saat yang sarat dengan harapan dan pertanyaan. Prekdiksi tentang suatu kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang dapat dikaji dari pemahaman terhadap dua kenyataan yang terjadi pada masa sekarang. Pertama, pemahaman terhadap peristiwa dan gejala yang muncul pada saat ini yang kemudian dilihat kecenderungan perubahannya pada kurun waktu yang akan datang. Kedua, pengkajian terhadap kenyataan yang dialami oleh masyarakat yang lebih maju.

d. Azas Pendidikan Sepanjang Hayat

Azas pendidikan sepanjang hayat, mengacu kepada serangkaian faktor-faktor ekstrinsik, berorientasi penyediaan (supply) dengan mengidentifikasi kebutuhan (theneeds) dan penyediaan peralatan (themeans). Pendidikan sepanjang hayat menegaskan bahwa saat manusia untuk mengalami pendidikan adalah selama hidupnya. Tujuan pendidikan sepanjang hayat adalah tidak sekedar perubahan melainkan untuk tercapainya kepuasan setiap orang yang melakukannya.

Fungsi PSH adalah sebagai kekuatan motivasi bagi peserta didik agar ia dapat melakukan kegiatan belajar berdasarkan dorongan dan diarahkan oleh dirinya sendiri dengan cara berpikir dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupannya. Pendidikan sepanjang hayat dapat dijabarkan ke dalam program pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Program pendidikan luar sekolah dipandang lebih mampu mengembangkan kehadiran pendidikan sepanjang hayat untuk

mengkondisikan tumbuhnya kesadaran, minat dan semangat masyarakat guna melaksanakan kegiatan belajar yang berkesinambungan.

Proses belajar dalam lingkup pendidikan sepanjang hayat, melalui program PLS, dapat ditempuh dengan berbagai cara. Waktu untuk belajar adalah seluruh waktu hidup manusia dan setiap bidang pengetahuan membentang luas dan

menantang untuk dikuasai guna meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan. Untuk menjawab kontinum pendidikan yang begitu luas, maka harus mempunyai landasan yang mendasar.

Dan kekuatan hubungan antara pendidikan luar sekolah sebagai sub sistem pendidikan yang inovatif dapat ditelusuri dari pengertian dan makna yang terkandung di dalamnya. Pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang dengan pengalaman itu seseorang atau kelompok orang dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia yang akan menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dan lingkungannya. Pendidikan luar sekolah adalah setiap upaya dalam arti yang luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi dan kebutuhan hidupnya.

Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang baik sebagai hasil invensi atau diskoveri yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu. Difusi adalah proses komunikasi inovasi antar warga masyarakat (anggota sistem sosial) dengan menggunakan saluran tertentu dan dalam waktu tertentu. Hubungan antara komponen di atas yaitu pendidikan dapat dijabarkan ke dalam dua sub sistem yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. PLS menggunakan komunikasi dalam penyebarannya (difusi) yang melibatkan warga belajar dengan program yang bersifat inovatif dan memenuhi kebutuhan warga belajar dan lingkungannya (sistem sosial).

Pendidikan dan PLS merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan difusi inovasi melalui saluran komunikasi tertentu kepada seseorang atau kelompok sebagai anggota dari sistem sosial dalam waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Inovasi yang menggunakan azas karakteristik PLS sangat tepat untuk dilaksanakan di masa sekarang. Hal tersebut karena pendidikan kita masih jauh dari hasil yang kita harapkan. Mengingat pengangguran masih tinggi, PLS akan sangat berperan dalam membantu mereka. Oleh karena itu, saatnya pendidikan yang mudah, murah dan cepat mengasikkan harus segera dilaksanakan.

Contoh Inovasi Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang bersifat kompleks dan timbal-balik antara tutor dengan warga belajar dan warga belajar dengan warga belajar. Selayaknya warga belajar diberi kesempatan yang memadai untuk ikut ambil bagian dan diperlakukan secara tepat dalam sebuah proses pembelajaran. Semestinya setiap tutor dalam setiap proses pembelajarannya menciptakan suasana yang menyenangkan (fun), menggairahkan (horee), dinamis (mobile), penuh semangat (ekpresif) dan penuhtantangan (challenge).

Oleh karena itu berbagai inovasi dapat dicoba untuk dikembangkan walaupun amat sederhana misalnya Penggunaan alat peraga. Alat peraga boleh dikatakan sebagai salah satu pendukung kesuksesan pembelajaran, karena dengan media ini biasanya pembelajaran menjadi lebih menarik. Berbagai media dapat dibuat tutor walaupun sederhana misalnya untuk penyandang buta aksara, bisa memanfaatkan potongan - potongan kertas yang bertuliskan huruf , dan angka.

Tujuannya adalah untuk memperjelas materi yang disampaikan, karena warga belajar dapat mengenal dan melihat secara langsung. akan menarik minat para warga belajar sehingga pembelajaran lebih hidup dan dinamis sebagai sarana untuk menambah pemahaman warga belajar tentang materi mata pelajaran, terutama media yang berupa permainan. Prinsip utama dari pembuatan alat peraga dengan menggunakan media akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan menggairahkan.

SIMPULAN

Inovasi pengembangan pendidikan luar sekolah dipandang lebih mampu mengembangkan kehadiran pendidikan sepanjang hayat untuk mengkondisikan tumbuhnya kesadaran, minat dan semangat masyarakat guna melaksanakan kegiatan belajar yang berkesinambungan. Proses belajar dalam lingkup pendidikan sepanjang hayat, melalui program pendidikan luar sekolah , dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya dengan membuat inovasi - inovasi baru.

Masyarakat yang sedang membangun berkepentingan dengan inovasi, yakni penemuan-penemuan baru baik itu berupagagasan (ide-ide), tindakan (metodologi) atau peralatan baru (teknologi). Inovasi merupakan salah satu faktor pelancar terjadinya perubahan sosial, yang merupakan inti dari pembangunan masyarakat. Namun demikian masih juga orang lebih giat menggali dan mengembangkan sesuatu yang lebih baru dan lebih canggih.

Usaha penggalian dan penemuan segala macam inovasi tentunya diharapkan untuk dapat merubah kehidupan dan memperbaruinyakearah yang lebih baik, enak dan menyenangkan. Perlu disadari penemuan-penemuan baru, bagaimanapun hebatnya , tidak banyak artinya dan tidak akan merubah apa-apa jika tidak tersebar penggunaannya kesebagian besar anggota masyarakat, jika masih saja tetap tersimpan dalam file atau gudang-gudang penemunya. Secara berturut-turut komponen sistem sosial yang punya peranan penting dalam proses penyebaran inovasi adalah :

- 1) anggota sistem sosial yang akan menerima inovasi
- 2) agen pembaru yang membawa ide
- 3) tokoh masyarakat yang yang menjadi sumber keputusan pengadopsiaan inovasi
- 4) saluran atau sistem komunikasi yang digunakan dalam proses sosialisasi.

REFERENSI

Harun, Alim. 2017. *Rancangan pengembangan pendidikan*. Universitas Negeri Padang.
Saefudin, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
Saleh Syarbaibi, Nasution Toni, Harahap Parida. *Pendidikan Luar Sekolah*.
Yogyakarta : K-Media.2020

Ife jim, (1997) *Community Development: Landasan Pengembangan Masyarakat, Proses Pengembangan Masyarakat: Melborner, Longman. Global Paadox, (1994) dalam Jhon Nasibit.*

Muhammad arif. *Strategi pengembangan inovasi program pendidikan non formal*.
Journal.unay. Mataram

Alim harun. *Rancangan pengembangan pendidikan*. Universitas Negeri Padang. 2017
Jurnal.uinsu.ac.id

<https://pendidikanluarsekolahupi.wordpress.com/makalah/>

<https://wsmulyana.wordpress.com/2009/01/25/teori-difusi-inovasi/>

<https://rencanamu.id/>

<https://akupintar.pendidikanluarsekolah/>

<https://pendidikan-luar-sekolah.fip.uny.ac.id/>